



PERIODE DAN FASE-FASE PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KOMPREHENSIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER INDIVIDU

Wahyudi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Fajar Sukma Nashrullah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Alamat: Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419

Korespondensi penulis: wahyudi@unwaha.ac.id

Abstrak. *The process of Islamic education is a lifelong journey that spans from the prenatal stage, prior to birth, all the way to adulthood. In Islam, education transcends mere academic learning; it encompasses character development, spirituality, and the emotional and social preparedness of individuals. This article meticulously explores the various phases of Islamic education, starting with prenatal education, which includes considerations of partner selection and pregnancy, and continuing with postnatal education that addresses the growth and development of infants, children, adolescents, and adults. Furthermore, it examines how education contributes to the formation of individuals who possess both intellectual and moral equilibrium. Employing an analytical and reflective methodology, this study underscores the significance of Islamic education in contemporary society and the obstacles it encounters in the context of globalization. A more profound comprehension of Islamic education aims to offer valuable insights for parents, educators, and the community in nurturing a generation characterized by strong moral integrity.*

Keywords: *Islamic education, individual development, prenatal education, postnatal education, character formation.*

Abstrak. Pendidikan Islam merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat, mencakup fase sebelum kelahiran (pranatal) hingga masa dewasa. Konsep pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, spiritualitas, serta kesiapan sosial dan emosional individu. Artikel ini membahas secara sistematis fase-fase pendidikan Islam, mulai dari pendidikan pranatal yang meliputi pemilihan pasangan dan kehamilan, pendidikan pascanatal yang berfokus pada perkembangan bayi, anak-anak, remaja, hingga dewasa, serta peran pendidikan dalam membentuk individu yang seimbang secara intelektual dan moral. Dengan pendekatan analitis dan reflektif, artikel ini menyoroti relevansi pendidikan Islam dalam kehidupan modern serta tantangan yang dihadapinya dalam era globalisasi. Diharapkan, pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendidikan Islam dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berintegritas.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, perkembangan individu, pendidikan pranatal, pendidikan pascanatal, pembentukan karakter.*

PENDAHULUAN

Aspek kehidupan manusia sejak sebelum kelahiran hingga usia lanjut. Konsep pendidikan ini menitikberatkan pada pembentukan karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan akhlak dan kepribadian yang akan menentukan arah kehidupan seseorang di masa depan.

Dalam Islam, pendidikan tidak dimulai ketika anak memasuki sekolah, tetapi sudah dimulai sejak fase pranatal. Pemilihan pasangan hidup yang tepat menjadi langkah awal dalam membangun keluarga yang harmonis dan religius. Sebagaimana diajarkan dalam Islam, pernikahan bukan hanya tentang ikatan emosional antara dua individu, tetapi juga merupakan

bagian dari persiapan untuk mendidik generasi yang akan datang. Dalam fase kehamilan, pendidikan juga sudah dapat diberikan melalui lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai positif, seperti mendengarkan Al-Qur'an, memperbanyak doa, serta menjaga kondisi psikologis ibu agar anak yang lahir memiliki fondasi spiritual yang kuat.

Setelah lahir, pendidikan pascanatal menjadi elemen penting dalam membentuk karakter anak. Islam mengajarkan bahwa bayi yang baru lahir sebaiknya diperdengarkan adzan sebagai bentuk pengenalan awal terhadap tauhid. Selain itu, masa kanak-kanak merupakan fase kritis dalam membangun kebiasaan dan nilai-nilai dasar, seperti disiplin dalam ibadah, etika dalam berinteraksi, serta kecintaan terhadap ilmu. Pendidikan remaja kemudian berperan dalam membimbing mereka melewati masa transisi yang penuh dengan tantangan, sementara pendidikan dewasa mengarah pada pematangan karakter yang matang dan bertanggung jawab.

Namun, dalam konteks kehidupan modern, tantangan dalam penerapan pendidikan Islam semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan pola sosial sering kali memengaruhi pola asuh dan sistem pendidikan yang diterapkan dalam keluarga Muslim. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat diterapkan secara optimal di setiap fase kehidupan. Artikel ini akan mengulas secara sistematis setiap tahapan pendidikan Islam serta dampaknya terhadap pembentukan karakter individu.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Islam adalah proses berkelanjutan yang mencakup seluruh fase kehidupan, mulai dari pranatal hingga dewasa. Tujuannya bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional.

Selain aspek akademik, pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan akhlak dan nilai ketuhanan. Sejak dalam kandungan, lingkungan spiritual orang tua berpengaruh pada perkembangan anak. Metode yang diterapkan mencakup keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial yang mendukung nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam terbagi dalam beberapa fase: pranatal, pascanatal, anak-anak, remaja, dan dewasa. Setiap tahap memiliki pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan psikologis dan intelektual individu. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran langsung dan pengalaman sosial sebagai sarana pendidikan tidak langsung.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya membangun kecerdasan intelektual tetapi juga karakter holistik berbasis nilai-nilai Islam. Tujuan akhirnya adalah menciptakan individu yang seimbang dalam urusan dunia dan akhirat serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengkaji fenomena pendidikan

Islam pada berbagai fase kehidupan. Data dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan konsep utama dalam pendidikan Islam pada setiap fase kehidupan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam pada Masa Pranatal

a. Pemilihan Pasangan sebagai Awal Pendidikan

Pemilihan pasangan hidup merupakan fondasi utama dalam membangun (Andiyanto, 2018) pendidikan Islam sejak dini. Rasulullah SAW bersabda: *"Dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita yang shalehah."* (HR. Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa seorang individu harus mempertimbangkan kualitas agama dan akhlak dalam memilih pasangan hidup. Pasangan yang memiliki pemahaman agama yang baik akan lebih cenderung memberikan pendidikan yang berkualitas kepada keturunannya. (Hermawati, 2023)

b. Pengaruh Spiritual dan Emosional Ibu terhadap Janin

Penelitian dalam ilmu psikologi prenatal menunjukkan bahwa kondisi emosional dan spiritual ibu selama kehamilan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan janin. (Arif, 2011) Dalam Islam, ibu hamil dianjurkan untuk memperbanyak ibadah seperti membaca Al-Qur'an, berzikir, serta menjaga kesehatan mental dan fisik. Al-Qur'an menjelaskan: *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah..."* (QS. Luqman: 14)

Ayat ini menyoroti betapa besar pengorbanan seorang ibu (Brigham et al, 2013) dalam mendidik anak sejak dalam kandungan. Suami juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kestabilan emosi dan spiritual sang ibu.

2. Pendidikan Islam pada Masa Pascanatal

Setelah kelahiran, pendidikan Islam terus berlanjut dalam berbagai fase kehidupan. Setiap tahap perkembangan memiliki pendekatan khusus untuk memastikan bahwa anak tumbuh dengan nilai-nilai Islam yang kokoh. (Brigham et al, 2013)

a. Fase Bayi (0-3 Tahun): Membangun Fondasi Spiritual

Pada fase ini, (Nuraini, 2020) bayi mulai mengenali lingkungan sekitar melalui indra dan interaksi dengan orang tua. Islam memberikan tuntunan khusus dalam membesarkan anak sejak lahir, antara lain:

- 1) Memberikan Nama yang Baik: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kalian akan dipanggil pada hari kiamat dengan nama kalian dan nama bapak kalian, maka perbaikilah nama kalian."* (HR. Abu Dawud)
- 2) Membaca Adzan dan Iqamah di Telinga Bayi: Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kalimat tauhid sejak dini.

- 3) Membiasakan Suasana Islami: Anak sejak bayi dapat dikenalkan dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan dzikir agar terbiasa dengan lingkungan Islami.
- 4) Memberikan ASI yang Halal dan Baik: ASI bukan hanya makanan fisik, tetapi juga memiliki pengaruh spiritual terhadap perkembangan anak.

b. Fase Kanak-Kanak (3-12 Tahun): Menanamkan Nilai-Nilai Dasar

Pada masa ini, anak mulai memahami konsep sosial dan agama secara lebih luas. Pendidikan Islam dalam fase ini mencakup:

- 1) Pembiasaan Ibadah: Rasulullah SAW bersabda, "Perintahkan anak-anak kalian untuk shalat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka (jika meninggalkannya) pada usia sepuluh tahun." (HR. Abu Dawud)
- 2) Pengenalan Nilai Etika dan Moral: (Mubarakah, Baits, Tinggi, Tarbiyah, & Zahra, 2023) Anak perlu dibimbing dalam aspek adab seperti berbicara sopan, menghormati orang tua, serta berinteraksi dengan sesama dengan baik.
- 3) Menanamkan Kecintaan terhadap Ilmu: Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)
- 4) Memberikan Pendidikan yang Bersifat Interaktif: Pendidikan Islam pada masa ini harus bersifat menyenangkan dan mendidik, seperti melalui kisah-kisah para nabi.

c. Fase Remaja (12-21 Tahun): Membangun Jati Diri Islami

Pada usia remaja, anak mulai mengalami krisis identitas dan membutuhkan bimbingan yang lebih mendalam. Islam memberikan beberapa strategi pendidikan untuk menghadapi tantangan ini:

- 1) Memperkuat Identitas Keislaman: Remaja harus dibimbing agar bangga dengan identitasnya sebagai Muslim.
- 2) Membimbing dalam Pergaulan: Rasulullah SAW bersabda, "Seseorang itu mengikuti agama sahabat karibnya. Maka hendaklah salah seorang di antara kalian melihat siapa yang menjadi sahabatnya." (HR. Abu Dawud)
- 3) Memberikan Pemahaman tentang Akhlak dan Moral: Pendidikan Islam harus mampu membentuk karakter remaja agar menjauhi pergaulan bebas, narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.
- 4) Mendorong Kemandirian dan Tanggung Jawab: Remaja harus diajarkan untuk mandiri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka.

d. Fase Dewasa: Internaliasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan

Pada tahap ini, individu diharapkan sudah mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Suwadi, 2017) Pendidikan Islam dalam fase ini mencakup:

- 1) Penerapan Nilai Islam dalam Dunia Kerja: Seorang Muslim harus menjunjung tinggi nilai kejujuran dan profesionalisme dalam bekerja.
- 2) Menjaga Harmoni dalam Rumah Tangga: (Andiyanto, 2018) Islam mengajarkan prinsip kasih sayang dalam rumah tangga, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rum: 21.
- 3) Menjadi Teladan dalam Masyarakat: Individu yang memiliki pendidikan Islam yang baik akan menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekitar.

Dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan individu, pendidikan Islam dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna. Pendekatan yang interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman akan memungkinkan individu untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam mencakup seluruh tahapan kehidupan, mulai dari fase pranatal hingga dewasa. Pada tahap pranatal, penekanan diberikan pada pemilihan pasangan yang berakhlak baik serta penciptaan lingkungan spiritual yang positif selama kehamilan. Pascakelahiran, pendidikan Islam berfokus pada pembentukan karakter melalui pembiasaan ibadah, penanaman nilai moral, serta pengembangan intelektual sesuai tahap perkembangan anak hingga dewasa.

Di era modern, pendidikan Islam menghadapi tantangan seperti globalisasi dan perkembangan teknologi. Namun, dengan pendekatan yang adaptif dan berbasis nilai-nilai Islam, pendidikan ini tetap relevan dalam membentuk individu yang berakhlak, berintegritas, dan mampu menghadapi perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, T. (2018). Konsep Pendidikan Pranatal, Postnatal, Dan Pendidikan Sepanjang Hayat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1236>
- Arif, M. A. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. *Www.Blogspot.Com*, 1–128.
- Brigham et al. (2013). Scanned by CamScanner *عرازمك. A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.
- Hermawati, K. A. (2023). Pendidikan Islam Era Transformasi Sosial Society 5.0: Studi Analisa Terhadap Hadis Nabi. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 69–91. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.14060>
- Mubarakah, I., Baits, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Zahra, A. (2023). *ISLAM*. 4, 14–26.
- Nuraini. (2020). Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Islamica: Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, 1(1), 9–22.
- Suwadi, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 223–252. <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.132-08>